

Penyuluhan Kesehatan Pencegahan Infeksi Nosokomial di Rumah Sakit Mitra Medika Tanjung Mulia

Health Counseling for the Prevention of Nosocomial Infections at Mitra Medika Tanjung Mulia Hospital

Eric Winarno^{1*}, Chintami Octavia²

^{1,2} Institut Kesehatan Helvetia, Indonesia

Alamat: Jl. Kapten Sumarsono No.107, Kp. Lalang, Kec. Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20124

Korespondensi penulis : Ericwinarno@helvetia.ac.id*

Article History:

Received: Desember 30, 2024;

Revised: Januari 14, 2025;

Accepted: Januari 28, 2025;

Published : Januari 31, 2025;

Keywords:

Health Education, Nosocomial Infections, Hospital

Abstract: Nosocomial infections, acquired by patients during their stay in healthcare facilities, pose a significant challenge to service quality and cost efficiency. These infections worsen patient conditions and strain the healthcare system. In Indonesia, prevalence ranges from 10–15%, highlighting the need for effective prevention strategies. This community service program involved health education at Mitra Medika Tanjung Mulia Hospital to enhance patient and family awareness of nosocomial infection prevention. Activities included systematic planning, educational material development, and hands-on prevention training. As a result, participants' understanding increased from 45% to 85%, with compliance reaching 80%. However, challenges remain, such as limited resources and varying adherence levels. Therefore, continuous education, facility improvements, and regular evaluations are necessary to reduce nosocomial infection rates and enhance patient safety in healthcare settings.

Abstrak

Infeksi nosokomial adalah infeksi yang didapat pasien selama perawatan di fasilitas kesehatan, menjadi tantangan besar bagi kualitas layanan dan efisiensi biaya kesehatan. Infeksi ini memperparah kondisi pasien serta membebani sistem kesehatan. Di Indonesia, prevalensinya berkisar 10–15%, menunjukkan perlunya strategi pencegahan yang efektif. Program pengabdian masyarakat ini melibatkan penyuluhan kesehatan di Rumah Sakit Mitra Medika Tanjung Mulia untuk meningkatkan pemahaman pasien dan keluarga tentang pencegahan infeksi nosokomial. Kegiatan mencakup perencanaan sistematis, penyusunan materi edukasi, serta pelatihan praktik pencegahan. Hasilnya, pemahaman peserta meningkat dari 45% menjadi 85%, dengan kepatuhan mencapai 80%. Namun, tantangan tetap ada, seperti keterbatasan sumber daya dan variasi kepatuhan. Oleh karena itu, diperlukan penyuluhan berkelanjutan, peningkatan fasilitas, serta evaluasi berkala guna menekan angka infeksi nosokomial dan meningkatkan keselamatan pasien di layanan kesehatan.

Kata Kunci : Penyuluhan, Infeksi Nosokomial, Rumah Sakit

1. PENDAHULUAN

Infeksi nosokomial merupakan ancaman serius dalam sistem pelayanan kesehatan, berkontribusi terhadap peningkatan beban finansial serta memperburuk kondisi pasien (Sundoro et al., 2020). Infeksi ini tidak hanya memperpanjang masa perawatan, tetapi juga meningkatkan angka morbiditas dan mortalitas (Muhammad et al., 2024). Memahami berbagai aspek terkait, mulai dari dampak yang ditimbulkan, pola penyebarannya, hingga strategi pencegahan yang dapat diterapkan, menjadi langkah fundamental dalam menekan angka

kejadian infeksi nosokomial (Utami et al., 2017).

Sebagai salah satu masalah utama di rumah sakit, infeksi nosokomial merupakan tantangan besar dalam dunia medis (Hutajulu et al., 2021). Penyakit ini dapat disebabkan oleh berbagai mikroorganisme, termasuk bakteri, virus, dan jamur yang tersebar melalui kontak langsung, peralatan medis yang tidak steril, atau droplet udara (Guevara et al., 2020). Berdasarkan data WHO, sekitar 5%–15% pasien di negara maju mengalami infeksi nosokomial, sementara di negara berkembang, angkanya jauh lebih tinggi (Pangaribuan et al., 2020). Di Indonesia, prevalensi infeksi ini mencapai 10%–15%, menunjukkan perlunya upaya intensif dalam pengendalian infeksi (Seftiwan & Pradika, 2023).

Rumah Sakit UNDATA mencatat bahwa dari 7.648 pasien yang dirawat, 721 mengalami infeksi nosokomial, menegaskan bahwa kasus ini terus terjadi setiap tahunnya. Dampak infeksi ini tidak hanya dirasakan oleh pasien yang terdampak, tetapi juga membebani fasilitas kesehatan dengan meningkatnya kebutuhan perawatan tambahan. Infeksi dapat terjadi di berbagai tahap perawatan, mulai dari saat pasien dirawat, menjalani prosedur medis, hingga tindakan pembedahan (Aini et al., 2024).

Beberapa faktor yang memperparah penyebaran infeksi nosokomial meliputi kebersihan tangan yang kurang optimal oleh tenaga medis (Bestari, 2024), penggunaan alat medis tanpa sterilisasi yang tepat, serta ketidakpatuhan terhadap protokol pencegahan, seperti penggunaan alat pelindung diri (APD) yang tidak sesuai standar.

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan langkah-langkah strategis seperti pelatihan intensif bagi tenaga medis mengenai pencegahan infeksi dan prosedur sterilisasi (Priyo Sasmito, 2022), penerapan kebijakan pengendalian infeksi yang ketat, serta evaluasi rutin guna meningkatkan kepatuhan terhadap standar kebersihan (Ramayanti et al., 2019). Selain itu, investasi dalam fasilitas kesehatan, termasuk peningkatan sistem ventilasi dan sanitasi, menjadi langkah krusial dalam mengurangi risiko penyebaran infeksi (Risma et al., 2023).

Pendekatan komprehensif diperlukan untuk menekan insiden infeksi nosokomial secara signifikan. Pencegahan ini harus dilakukan secara sistematis melalui peningkatan kebersihan, pelatihan berkelanjutan bagi tenaga medis, serta pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan alat medis (Ariyanti, 2023). Penggunaan antibiotik yang bijak dan kebijakan pengendalian infeksi yang lebih ketat juga menjadi aspek penting dalam upaya menekan angka kejadian infeksi ini (Sri Anik Rustini, 2023).

Salah satu strategi yang paling efektif dalam mencegah infeksi nosokomial adalah melalui edukasi bagi pasien dan keluarganya. Melalui penyuluhan kesehatan, pasien serta anggota keluarga dapat memahami pentingnya menjaga kebersihan dan mencegah infeksi

selama masa perawatan di rumah sakit, sehingga meningkatkan keselamatan dan kualitas layanan kesehatan (B & Nazaruddin, 2023).

2. METODE

Penyuluhan kesehatan mengenai infeksi nosokomial di rumah sakit memerlukan strategi yang terstruktur dan menyeluruh agar informasi dapat tersampaikan secara efektif serta diterapkan oleh pasien, keluarga, dan tenaga medis. Tahap pertama dalam pelaksanaannya adalah perencanaan dan persiapan yang mencakup identifikasi kebutuhan melalui pemetaan risiko dan analisis data untuk menentukan area dengan tingkat infeksi tinggi serta memahami pola penyebarannya. Setelah itu, tujuan penyuluhan ditetapkan, yaitu meningkatkan kesadaran pasien dan keluarga tentang pencegahan infeksi serta mendorong kepatuhan terhadap protokol kebersihan.

Sasaran utama kegiatan ini adalah pasien yang sedang menjalani perawatan dan keluarga yang mendampingi mereka. Materi edukasi disusun dengan mencakup penyebab, gejala, metode pencegahan, serta langkah-langkah kebersihan dalam mencegah infeksi nosokomial, yang disampaikan melalui ceramah, diskusi interaktif, serta pembagian leaflet guna memperkuat pemahaman peserta.

Pada tahap implementasi, kegiatan edukasi dilakukan dengan menghadirkan tenaga kesehatan atau pakar yang memberikan pemaparan mendalam mengenai infeksi nosokomial, diikuti dengan sesi tanya jawab untuk mengatasi kesalahpahaman peserta. Selain itu, dilakukan simulasi dan pelatihan praktik langsung mengenai teknik sterilisasi, pemakaian alat pelindung diri (APD) yang benar, serta standar kebersihan yang harus diterapkan di fasilitas kesehatan. Diskusi dan sosialisasi juga menjadi bagian penting dalam penyuluhan, dengan adanya forum edukasi berkala yang membahas perkembangan terbaru dalam pengendalian infeksi nosokomial dan mengevaluasi tingkat kepatuhan pasien serta tenaga medis terhadap protokol kebersihan yang telah ditetapkan.

Evaluasi dan tindak lanjut menjadi tahap akhir dalam pelaksanaan penyuluhan ini. Efektivitas penyuluhan diukur melalui tes singkat atau kuis sebelum dan sesudah kegiatan untuk menilai peningkatan pemahaman peserta. Selain itu, umpan balik dari pasien dan keluarga dikumpulkan guna mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki dalam penyuluhan berikutnya. Pemantauan dan pengawasan dilakukan melalui audit berkala terhadap implementasi protokol kebersihan dan monitoring kinerja tenaga medis dalam menerapkan langkah-langkah pencegahan infeksi. Dengan pendekatan sistematis ini, diharapkan penyuluhan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dan tenaga kesehatan dalam

menerapkan strategi pencegahan yang efektif, sehingga angka kejadian infeksi nosokomial di lingkungan rumah sakit dapat ditekan secara signifikan.

3. HASIL

Penyuluhan kesehatan mengenai infeksi nosokomial dilaksanakan pada 5 November 2024 di Rumah Sakit Mitra Medika Tanjung Mulia, dengan total peserta sebanyak 30 orang, terdiri dari pasien dan keluarga yang sedang menjalani pengobatan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman peserta mengenai infeksi nosokomial serta mendorong kepatuhan terhadap langkah-langkah pencegahan.



Gambar 1. Penyuluhan tentang Infeksi Nosokomial

Materi Penyuluhan

Penyuluhan mencakup berbagai aspek penting terkait infeksi nosokomial, antara lain:

a. Pengertian Infeksi Nosokomial

Peserta diberikan pemahaman mengenai infeksi yang diperoleh pasien selama perawatan di rumah sakit atau fasilitas kesehatan lainnya, yang dapat memperburuk kondisi pasien dan meningkatkan risiko komplikasi.

b. Penyebab dan Faktor Risiko

Materi ini menjelaskan peran mikroorganisme seperti bakteri, virus, dan jamur dalam menyebabkan infeksi, serta bagaimana infeksi ini dapat menyebar melalui kontak langsung, udara, atau alat medis yang tidak steril. Selain itu, faktor risiko individu dan lingkungan yang dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya infeksi juga dibahas.

c. Pencegahan dan Pengendalian Infeksi

Peserta diberikan pelatihan mengenai langkah-langkah pencegahan, seperti pentingnya mencuci tangan dengan teknik yang benar, penggunaan alat pelindung diri (APD) bagi

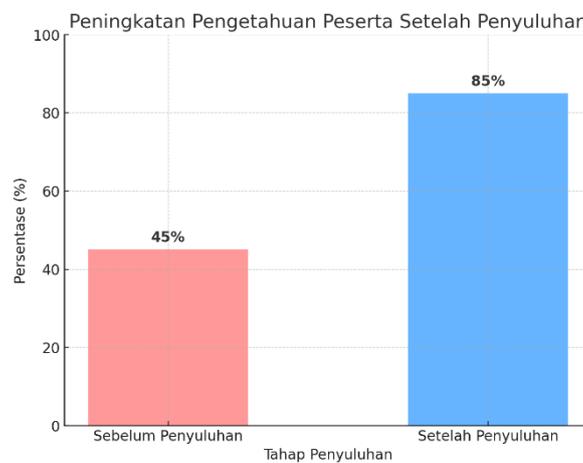
tenaga medis maupun pasien, serta penerapan protokol sterilisasi untuk mencegah penyebaran kuman di rumah sakit.

d. Peran Pasien dan Keluarga dalam Pencegahan Infeksi

Peserta diajarkan bagaimana mereka dapat berkontribusi dalam mencegah infeksi nosokomial, termasuk kepatuhan terhadap kebersihan tangan, menjaga kebersihan lingkungan sekitar pasien, serta mengikuti anjuran tenaga kesehatan dalam penggunaan APD dan sterilisasi alat medis.

Evaluasi Hasil Penyuluhan

Untuk mengukur efektivitas kegiatan, dilakukan evaluasi melalui kuisisioner sebelum dan sesudah penyuluhan. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam aspek berikut:



Gambar 2. Evaluasi Melalui Kuisisioner

- Pengetahuan: Sebelum penyuluhan, hanya 45% peserta yang memiliki pemahaman tentang infeksi nosokomial. Setelah penyuluhan, angka ini meningkat menjadi 85%, menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan mampu meningkatkan kesadaran dan wawasan peserta.
- Praktik Pencegahan: Pemahaman dan keterampilan peserta dalam teknik mencuci tangan yang benar serta penggunaan APD meningkat secara signifikan setelah mengikuti pelatihan langsung.
- Kepatuhan: Sebanyak 80% peserta menyatakan komitmen untuk menerapkan praktik pencegahan yang telah diajarkan, seperti mencuci tangan sebelum dan sesudah kontak dengan pasien, serta memastikan kebersihan lingkungan sekitar pasien.

4. DISKUSI

Penyebaran infeksi nosokomial menjadi tantangan serius di fasilitas kesehatan, termasuk di Rumah Sakit Mitra Medika Tanjung Mulia. Edukasi mengenai pencegahan infeksi sangat diperlukan karena dampaknya yang luas, mulai dari memperpanjang durasi perawatan, meningkatkan biaya pengobatan, hingga meningkatkan risiko komplikasi kesehatan bagi pasien. Oleh karena itu, penerapan strategi pencegahan yang sistematis menjadi langkah krusial dalam menekan angka kejadian infeksi.

Materi penyuluhan yang diberikan telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan praktik pencegahan di kalangan peserta. Pendekatan interaktif berbasis praktik langsung memudahkan peserta dalam memahami serta menerapkan teknik pencegahan infeksi secara lebih optimal. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memperoleh wawasan baru, tetapi juga merasa lebih yakin dalam menjalankan protokol pencegahan yang telah diajarkan.

Namun, tantangan tetap ada. Terbatasnya Sumber Daya menjadi kendala utama, terutama dalam ketersediaan alat pelindung diri (APD), yang menyebabkan beberapa peserta kesulitan menerapkan praktik yang diajarkan. Solusi yang disarankan adalah meningkatkan anggaran untuk pengadaan APD dan memastikan stok yang memadai. Selain itu, tingkat kepatuhan tenaga kesehatan terhadap protokol bervariasi, menunjukkan perlunya pelatihan berkelanjutan serta audit rutin guna memastikan bahwa standar pencegahan tetap dijalankan dengan baik.

5. KESIMPULAN

Penyuluhan kesehatan tentang pencegahan infeksi nosokomial di Rumah Sakit Mitra Medika Tanjung Mulia berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta. Penerapan langkah-langkah pencegahan yang tepat sangat penting untuk mengurangi risiko infeksi. Diperlukan upaya berkelanjutan dalam pelatihan, penyediaan fasilitas, dan evaluasi praktik untuk mencapai hasil yang optimal dalam pencegahan infeksi nosokomial.

DAFTAR REFERENSI

- Aini, L. N., Astutik, A. M., Bayti Iksanita, N., & Malang, S. K. (2024). Pengaruh Edukasi Tata Tertib Ruang High Care Unit Terhadap Kepatuhan Keluarga Pasien Dalam Menjalani Perawatan Di Ruang Cisadane Rsud Dr. Saiful Anwar Malang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, 3(7), 1–17. <https://Journal.Mandiracendikia.Com/Index.Php/Jik-Mc/Article/View/1205>
- Ariyanti, S. (2023). *Keselamatan Pasien Dan Keselamatan Kesehatan Kerja* -.

<https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Ccjseaaaqbaj&oi=fnd&pg=pr1&dq=+++++dengan+pendekatan+yang+komprensif+dan+sistematis,+diharapkan+infeksi+nosokomial+dapat+dikurangi+secara+signifikan,+meningkatkan+keselamatan+pasiendan+efisien+pelayanan>

- B, S. A. L., & Nazaruddin. (2023). The Factors Influencing Health Care Associated Infection Among Medical Staff At Buton Utara Hospital. *Miracle Journal Of Public Health*, 6(2), 172–183. <https://doi.org/10.36566/Mjph.V6i2.329>
- Bestari, A. P. (2024). *Hubungan Motivasi Dengan Tingkat Kepatuhan Perawat Dalam Melakukan Hand Hygiene Di Ruang Rawat Inap Bedah Dan Interna RSUD Raden Mattaher Jambi*. <https://repository.unja.ac.id/>
- Guevara, A., González, O., Salazar, P., Tedesco-Maiullari, R., & Gascón, C. (2020). Knowledge About Healthcare-Associated Infections In Medical, Bioanalysis And Nursing Students From A Venezuelan University. *Revista Facultad De Medicina*, 68(1), 59–65. <https://doi.org/10.15446/revfacmed.V68n1.71181>
- https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Kydqeaqaqbaj&oi=fnd&pg=pa5&dq=.+selain+itu,+pengawasan+yang+ketat+terhadap+penggunaan+antibiotik+dan+pengembangan+kebijakan+infeksi+yang+komprensif+juga+krusial+untuk+mengurangi+prevalensi+infeksi+nosokomial.&ots=olk76cudmi&sig=in3dkrrsxaw6phhgwg7eyld_wi&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Hutajulu, Y., Hutagalung, M. H. P., & Molek, M. (2021). Tindakan Pencegahan Infeksi Silang Kepaniteraan Klinik Mahasiswa Di RSGM Universitas Prima Indonesia. *Jurnal Prima Medika Sains*, 3(1), 14–17. <https://doi.org/10.34012/Jpms.V3i1.1671>
- Muhammad, *, Rajab, A., Erni, E., Al Rajab, M., Pritami, R. F., Harun, M. F., Kurniawati, F., Munsir, N., Harni, H., Lestari, D. R., Oktafiani, V., Yuniar, D., & Tosepu, F. (2024). Pendidikan Kesehatan Dalam Pengendalian Infeksi Pada Pasien Dan Keluarga Pasien Di Rumah Sakit Umum Dewi Sartika. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(1), 92–102. <https://doi.org/10.55606/Jpmi.V3i1.3345>
- Pangaribuan, R., Patungo, V., Sakit Umum Daerah Kabupaten Jayapura, R., & Keperawatan Stikes Jayapura, P. (2020). Tingkat Kepatuhan Perawat Dalam Implementasi Five Moments Cuci Tangan Di RSUD Yowari Kabupaten Jayapura. *Sentani Nursing Journal*, 3(2), 54–61. <https://doi.org/10.52646/Snj.V3i2.45>
- Priyo Sasmito. (2022). *Buku Ajar Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi* -. Kartini Massa. <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Orxdeaaaqbaj&oi=fnd&pg=pa41&dq=penggunaan+alat+medis:+alat+medis+yang+tidak+steril+atau+penggunaan+yang+tidak+sesuai+dapat+menjadi+media+penyebaran+infeksi.+kepatuhan+terhadap+protokol+kegagalan+dalam+mengiku>
- Ramayanti, Semiarty, R., & Lestari, Y. (2019). Analisis Pelaksanaan Program Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi Nosokomial Di RSUD Pasaman Barat (Standar Akreditasi Versi 2012). *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(3), 617–626. <https://doi.org/10.25077/jka.V8i3.1050>
- Risma, M. S., Patmawati, H., Sudaryanto, S., Syamsul, M., Sinaga, J., Puspita, N., Eris, S.,

- Dirman, N., Nur, S., & Suhartawan, B. (2023). *Kesehatan Kesehatan Lingkungan Lingkungan Bencana Bencana*. Get Press.
- Seftiwan, & Pradika, Y. (2023). Identifikasi Bakteri Penyebab Infeksi Nosokomial (Pseudomonas Aeruginosa) Pada Lantai Intensive Care Unit (Icu). *Jurnal Medical Laboratory*, 2(1), 9–19. <https://doi.org/10.57213/medlab.V2i1.135>
- Sri Anik Rustini. (2023). *Layanan Keperawatan Intensif: Ruang Icu & Ok* -. Pt. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sundoro, T., Kesehatan Masyarakat, P., & Surya Global Yogyakarta, S. (2020). Program Pencegahan Dan Pengendalian Healthcare Associated Infections (Hais) Di Rumah Sakit X. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala (Jikemb)*, 2(2), 25–35. <https://doi.org/10.32585/jikemb.V2i2.986>
- Utami, F., Putri, K. S., & Hidayati, H. (2017). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Mahasiswa Program Profesi Dokter Gigi Rsgmp Universitas Andalas Terhadap Pengendalian Infeksi. *Andalas Dental Journal*, 5(2), 88–98. <https://doi.org/10.25077/adj.V5i2.74>